

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI

Hartanto Rendy Prayogo
hartantorendy27@gmail.com
Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of profitability, liquidity and leverage on the firm value of Pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2016-2021. Profitability was measured by Return On Asset (ROA), liquidity was measured by Current Ratio (CR), leverage was measured by Debt to Equity (DER), and firm value was the dependent variable and measured by Price to Book Value (PBV). The data were secondary, in the form of companies financial statements. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there 7 companies as the sample with 42 polling data. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Package for the Social Science) 25. The result conclude that liquidity did not affect firm value. It happened as the liquidity only slowed companies ability in gaining profits. Additionally, both profitability and leverage had a positive effect on the firm value of Pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2016-2021.

Key words: profitability, liquidity, leverage and firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan yang dilakukan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2021. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA), likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), *leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen yang diukur dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV). Data penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan menetapkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sehingga diperoleh 7 perusahaan yang digunakan sebagai sampel dengan total 42 data polling. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program aplikasi komputer *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dikarenakan rasio ini hanya menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menutupi utang lancar dengan aktiva lancar perusahaan dan tidak secara langsung menunjukkan kemampuan memperoleh laba perusahaan. Sedangkan profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.

Kata kunci: profitabilitas, likuiditas, leverage, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Perusahaan sektor Farmasi di Indonesia akan bersaing secara ketat dalam pangsa pasar bisnis. Munculnya persaingan tersebut dapat menuntut perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja dan meningkatkan kualitas produk yang dimiliki agar masyarakat lebih mudah mengenalnya. Persaingan yang semakin ketat mendorong perusahaan agar melakukan berbagai cara untuk mencapai tujuannya, dalam mencapai tujuan ini ada beberapa aspek yang diperlukan, salah satu aspek utama tersebut ialah nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan salah satu aspek utama dalam perusahaan untuk mencapai tujuannya. Nilai perusahaan sangat berguna bagi para investor dan kreditur, karena dengan nilai perusahaan investor dan kreditur dapat mengetahui bagaimana kinerja

suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Berinvestasi atau tidaknya investor pada suatu perusahaan, investor tetap menjadikan nilai perusahaan sebagai fokus utama dalam pengambilan keputusan. Untuk menarik minat investor, manajer keuangan diharapkan mampu melakukan tindakan yang terbaik bagi perusahaan untuk menjamin kemakmuran pemegang saham agar dapat tercapai dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan. Aries (2011:158) mengatakan bahwa nilai perusahaan merupakan hasil kinerja manajemen dari beberapa dimensi diantaranya adalah arus kas bersih dari keputusan investasi, pertumbuhan dan biaya modal perusahaan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* yaitu kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui sumber yang ada seperti kegiatan kas, penjualan, modal, jumlah, cabang, dan jumlah karyawan. Kasmir (2016) mengatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam mencapai keuntungan. Pada intinya tujuan akhir suatu perusahaan ialah untuk memperoleh laba atau keuntungan yang sebanyak - banyaknya, karena dengan diperolehnya laba secara maksimal maka perusahaan dapat mensejahterakan pemilik dan karyawan serta dapat meningkatkan kualitas mutu produk. Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan sudah banyak dilakukan namun masih memberikan hasil yang berbeda-beda, seperti hasil penelitian dari Casriningrum *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian dari Markonah *et al.* (2020) yang juga memberikan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian terdahulu menurut Sintarini (2019) menyatakan jika profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas merupakan rasio yang memberikan informasi tentang tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek. Menurut (Munawir, 2001:72) rasio likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerjanya untuk merubah aktiva non kas menjadi kas, untuk mengukur kinerja likuiditas suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*). Kemampuan kas yang semakin tinggi akan berdampak pada kewajiban jangka pendek perusahaan dan dapat berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Likuiditas sangat berhubungan dengan nilai perusahaan, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan dan begitu juga sebaliknya, semakin rendah likuiditas perusahaan maka akan semakin rendah pula nilai perusahaan. Hasil penelitian terdahulu yang telah diungkapkan oleh Ramadhani (2020) mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Markonah *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tinggi rendahnya tingkat *leverage* juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Kasmir (2016:150) menyatakan bahwa rasio *leverage*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Jika perusahaan dalam menggunakan utang yang terlalu tinggi, maka perusahaan akan masuk dalam kategori utang ekstrem (*extreme leverage*) yaitu terjebaknya perusahaan dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut dan itu sangat membahayakan perusahaan. *Leverage* merupakan penggunaan aktiva atau dana yang memiliki beban tetap untuk memaksimalkan asset perusahaan dan dapat menciptakan suatu tujuan perusahaan serta dapat menanggung jumlah beban atau biaya. Dalam penelitian Yusril dan Mauludi (2020) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Tiwi dan Diarso (2019) pada penelitiannya yang berjudul "Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai

Perusahaan” yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan, yang artinya perusahaan mampu mendanai asetnya menggunakan modal sendiri yang diperoleh dari laba ditahan serta saham.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas serta karena adanya perbedaan hasil penelitian dan data yang terus mengalami perubahan, maka penulis tertarik untuk mengetahui sejauh mana pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI periode 2016-2021. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?, (2) Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?, (3) Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?.

TINJAUAN TEORITIS

Signalling Theory (Teori Signal)

Teori signal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor mengenai bagaimana manajemen melihat prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan akan mengusahakan setiap modal baru yang akan diperlukan dengan cara lain, termasuk dalam penggunaan utang yang melebihi *margin* struktur modal yang normal.

Nilai Perusahaan

Indikator yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah *Price Book Value* (PBV) yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga per lembar dengan nilai buku per lembar saham. Hal penting yang perlu diperhatikan dalam menganalisis kondisi perusahaan adalah PBV, yang merupakan variabel yang sangat dipertimbangkan investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli perusahaan. PBV merupakan salah satu rasio keuangan yang cukup representatif untuk melihat penciptaan nilai oleh suatu perusahaan. Rasio ini menggunakan harga pasar saham perusahaan yang mencerminkan penilaian investor keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio PBV ini maka pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba, profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2019:198). pengukuran profitabilitas bisa dilakukan dengan cara membandingkan antara berbagai komponen yang ada pada laporan keuangan, terutama laporan laba rugi dan neraca. Tujuannya yaitu agar perkembangan perusahaan terlihat dalam kurun waktu tertentu, naik dilihat dari kenaikan dan penurunan serta akan mencari penyebab terjadinya perubahan tersebut.

ROA (*Return On Asset*) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Semakin tinggi hasil yang dihasilkan semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset Herry (2017: 193).

Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Analisis keuangan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar utang atau kewajibannya. Dengan kata lain rasio likuiditas berfungsi untuk

menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak eksternal dan internal perusahaan (Kasmir, 2019:130).

Menurut Kasmir (2019) tujuan likuiditas bagi internal dan eksternal perusahaan yaitu, sebagai alat yang mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban finansial atau utang pada saat jatuh tempo, sebagai alat yang mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar secara keseluruhan, sebagai alat yang mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan dan piutang dan sebagai alat yang mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja suatu perusahaan.

Leverage

Leverage adalah penggunaan uang pinjaman untuk meningkatkan potensi pengembalian investasi. *Leverage* biasanya juga mengacu pada kapasitas perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemiliknya dengan memanfaatkan dana biaya tetap. Dalam suatu bisnis, menghitung *leverage* sangat diperlukan. Namun, baik perusahaan maupun kreditur sendiri bisa mendapatkan keuntungan dari *leverage*. Sehingga perusahaan dapat menentukan sumber pendanaan operasional apakah berjalan lancar atau tidak berpengaruh sama sekali.

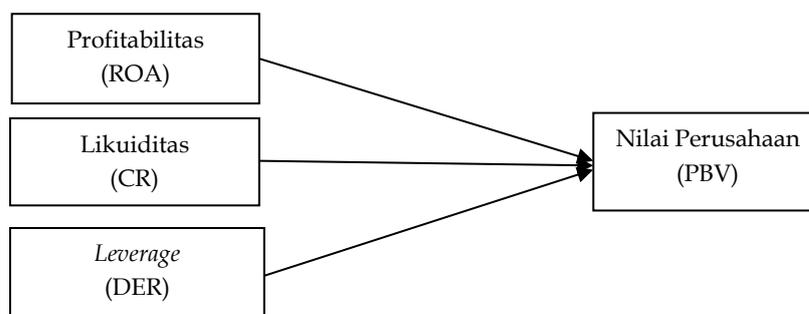
Ada beberapa jenis *leverage* yaitu sebagai berikut; (1) *leverage* operasi, timbul sebagai suatu akibat dari adanya beban-beban tetap yang ditanggung dalam operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki biaya operasi tetap atau biaya modal tetap, maka perusahaan tersebut menggunakan *leverage*, dan (2) *leverage* keuangan, kebijakan perusahaan mendapatkan modal pinjaman dari luar ditinjau dari bidang manajemen keuangan, merupakan penerapan *financial leverage* dimana perusahaan membiayai kegiatannya dengan menggunakan modal pinjaman serta menanggung suatu beban tetap yang bertujuan untuk meningkatkan laba per lembar saham.

Penelitian Terdahulu

Sintarini (2019) penelitian ini dengan judul: "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan". Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Markonah *et al.* (2020) penelitian ini dengan judul: "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan". Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu selama periode waktu tertentu disebut profitabilitas. Bergantung pada laba dan aset atau modal yang akan dibandingkan, profitabilitas perusahaan dapat dinilai dengan berbagai cara. Kasmir (2011:196) Rasio profitabilitas merupakan ukuran potensi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Casiningrum *et al.* (2019), profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Yusril dan Mauludi (2020) mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hubungan variabel ini perlu dilihat karena masih ada perdebatan.

H₁: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Farmasi.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kembali utangnya dalam jangka pendek (Kasmir, 2010:129). Tingkat likuiditas suatu perusahaan pada umumnya ditunjukkan dalam angka-angka tertentu, seperti angka rasio cepat, angka rasio lancar, dan angka rasio kas. Selain membantu pelaku usaha dalam menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendeknya, likuiditas juga menjadi acuan tingkat fleksibilitas perusahaan dalam memperoleh persetujuan investasi atau usaha lain yang menguntungkan, serta sebagai alat untuk mengantisipasi kebutuhan dana yang mendesak atau mendadak. Menurut Sintarini (2019) likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai suatu perusahaan. Sedangkan menurut Markonah *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan sama sekali tidak dipengaruhi oleh likuiditas. Oleh karena itu diperlukan pengujian kembali terhadap antar variabel ini, mengingat adanya perbedaan variabel. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₂: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Farmasi.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Apabila total utang perusahaan lebih besar dari total asetnya, maka dapat dikatakan *solvable*. Jumlah uang yang disediakan oleh kreditur sebanding dengan rasio *leverage*. Investor akan lebih berhati-hati dalam berinvestasi pada perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi, karena semakin besar nilai rasio *leverage* maka semakin besar pula resiko investasinya. Sedangkan pada saat *leverage* rendah nilai perusahaan naik investor percaya dan berani mengambil resiko besar. Ramdhani (2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewantari *et al.* (2019) mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tinjauan teoritis yang telah diuraikan maka:

H₃: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Farmasi

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa karakteristik sebuah masalah berasal dari hubungan sebab dan akibat antara dua variabel atau lebih. Peneliti dalam penelitian ini menjelaskan keterkaitan antara variabel dependen yaitu nilai perusahaan dengan variabel independen yaitu Profitabilitas dengan proksi ROA, Likuiditas dengan CR, dan *Leverage* dengan DER. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yang akan digunakan adalah kausal komparatif, merupakan tipe penelitian *ex post facto*, yaitu tipe penelitian dengan menggunakan data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa. Yang berarti peneliti dapat mengidentifikasi fakta atau peristiwa tersebut sebagai

variabel yang dipengaruhi dan melakukan penyelidikan terhadap variabel-variabel yang memengaruhi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan karakteristik yang sudah ditentukan terdapat 7 perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti menetapkan periode pengamatan selama lima tahun yaitu dimulai dari tahun 2016 hingga tahun 2021.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu melalui pengambilan sampel secara khusus berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Dimana kriteria dalam penelitian ini antara lain, yaitu (1) Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI dari tahun 2016 hingga 2021, (2) Perusahaan Farmasi yang tidak terlambat melaporkan keuangan berturut-turut selama periode 2016-2021 di Bursa Efek Indonesia, (3) Perusahaan Farmasi yang tidak mengalami kerugian sama sekali selama periode 2016-2021. Sehingga diperoleh jumlah sampel perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 7 perusahaan dengan periode pengamatan selama 6 tahun.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu, teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang tersimpan, berupa arsip yang memuat tentang apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dapat diartikan sebagai data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, biasanya didapatkan dari data dokumenter yang dipublikasikan. Dalam penelitian ini, data diambil dari kantor Galeri Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya. Adapun jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka dan dapat dihitung secara matematis, terdiri dari data laporan keuangan dari perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2021.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Dalam penelitian terdapat setidaknya dua variabel yang diteliti, yakni variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang menjelaskan atau memengaruhi variabel yang lain sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2014:59). Variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Likuiditas serta *Leverage* dan variabel dependen yang terdapat dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Profitabilitas (*Return On Asset*)

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan Farmasi dalam memperoleh sebuah laba atau keuntungan pada suatu periode tertentu. Pada penelitian ini profitabilitas diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA) yaitu dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aset yang digunakan pada perusahaan, yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Berjalan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Likuiditas (*Current Ratio*)

Likuiditas perusahaan Farmasi menunjukkan kemampuannya untuk membayar utang atau kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. *Current Ratio* (CR),

merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dengan membandingkan aset lancar dengan utang lancar. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar (Kasmir, 2017:14). *Current Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Leverage (DER)

Kemampuan perusahaan Farmasi untuk membayar utang jangka pendek dan jangka panjang saat jatuh tempo ditunjukkan dengan *leverage*. *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan dalam penelitian ini guna mengukur tingkat kemampuan perusahaan. Berikut rumus perhitungan yang digunakan untuk mengukur DER:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Investor menggunakan DER untuk mengukur kapasitas perusahaan dalam membayar kewajibannya menggunakan modal. Situasi keuangan perusahaan sangat berisiko jika DER meningkat, karena menunjukkan total utang yang lebih banyak daripada modal sendiri. Akibatnya, keuntungan perusahaan meningkat sebagai hasil dari keberhasilannya yang memungkinkan untuk melunasi atau menutupi utangnya. Semakin kecil nilai *Debt to Equity Ratio* maka semakin kecil perusahaan untuk memenuhi kewajiban (Kasmir, 2017:157).

Nilai Perusahaan (Price Book Value)

Nilai perusahaan merupakan tolak ukur perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Nilai perusahaan dapat memperkirakan pemahaman pemegang saham terhadap emiten atau perusahaan farmasi dan nilai wajar perusahaan dapat dihitung dengan rasio *Price to Book Value* (PBV) yang diperoleh dari perbandingan harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai penggunaan masing-masing variabel penelitian. Statistik deskriptif menggambarkan atau menjelaskan informasi yang disajikan, seperti rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, *standart deviation*, minimum, dan maksimum dengan variabel dependen nilai perusahaan dan variabel independen yang terdiri dari struktur modal, kinerja keuangan dan ukuran perusahaan (Sugiyono, 2014;206).

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi Linear Berganda dapat digunakan sebagai peramalan bagaimana pengaruh variabel terikat, bila terdapat dua atau lebih variabel bebas sebagai faktor yang dapat memprediksi (dimanipulasi). Jadi analisis regresi linear berganda ini dapat dilakukan apabila jumlah variabel bebasnya terdapat minimal dua variabel. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini yaitu :

$$PBV = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 DER + \varepsilon$$

Keterangan:

PBV : Nilai Perusahaan

$\beta_1 - \beta_3$: Konstanta

α : Koefisien Regresi

ROA : Profitabilitas

CR : Likuiditas

DER : *Leverage*

ε : Nilai Residu

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan harus terdistribusi dengan normal. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian normalitas menggunakan *probability plot* menurut Ghozali (2018:160) adalah jika titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka pola distribusi dikatakan normal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika titik menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka pola distribusi dianggap tidak normal, sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut, jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* (TOL) tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas VIF =1 atau *Tolerance*, jika VIF = 10 maka *Tolerance* > 0,1 (Ghozali, 2011).

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Apabila memiliki pola yang jelas, maka titik akan menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan tidak akan terjadi heteroskedastisitas. Sehingga dapat dibuktikan bahwa model regresi dapat digunakan dalam penelitian apabila tidak adanya heteroskedastisitas disetiap variabelnya.

Uji *Goodness of Fit*

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model dilakukan menggunakan uji F dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Kriteria pengujian dilakukan sebagai berikut, apabila nilai signifikan uji F < 0,05 maka model penelitian ini layak digunakan sebagai variabel penjelas variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Dan sebaliknya apabila nilai uji F > 0,05 maka model penelitian ini dikatakan tidak layak untuk digunakan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam persamaan regresi. Semakin besar nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan

variabel independen menjelaskan variabel dependen tersebut. Di dalam *output* SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel model *summary* dan tertulis *R square*, nilai *R square* dikatakan baik apabila lebih dari 0,5 karena nilai *R square* berkisar antara 0 sampai 1.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis uji t ini dilakukan untuk menguji apakah hipotesis H_1 , H_2 , dan H_3 mempengaruhi variabel dependen dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Hasil uji t pada *output* SPSS dapat dilihat dari tabel koefisien yang menunjukkan variabel independen yang secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan kriteria pengujian yaitu apabila nilai signifikan uji t < 0,05 maka hipotesis diterima, jadi profitabilitas, likuiditas dan *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan apabila nilai signifikan uji t > 0,05 maka hipotesis ditolak, jadi profitabilitas, likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini disajikan dari setiap penelitian yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA), likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), *leverage* dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel independen dan nilai perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV) sebagai variabel dependen. Analisis deskriptif ditunjukkan dengan distribusi data meliputi *minimum*, *maximum*, *mean* dan standar deviasi dari sampel yang diteliti (Ghozali, 2018). Berikut hasil dari perhitungan SPSS yang disajikan dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif
Descriptive Statistic

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Standart Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|--------|--------------------|
| ROA | 42 | 0,001 | 0,430 | 0,1121 | 0,0856 |
| CR | 42 | 0,900 | 27,570 | 3,7273 | 4,0654 |
| DER | 42 | 0,083 | 3,825 | 0,6769 | 0,7476 |
| PBV | 42 | 0,350 | 6,540 | 6,540 | 1,3775 |
| Valid N (listwise) | 42 | | | | |

Sumber: Data Primer atau sekunder diolah, 2023

Analisis Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui profitabilitas (ROA), likuiditas (CR) dan *leverage* (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) yang termasuk dalam perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2021. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu *software computer programs* SPSS 25.0 dan diperoleh hasil yang sudah disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Model | Unstandardized | | Standardized | | T | Sig. |
|-------|----------------|------------|--------------|-------|-------|-------|
| | Coefficients | | Coefficients | | | |
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | 0,123 | 0,388 | | 0,318 | 0,752 |
| | ROA | 1,381 | 0,646 | 0,381 | 2,138 | 0,039 |
| | CR | 0,087 | 0,096 | 0,126 | 0,904 | 0,372 |
| | DER | 0,836 | 0,233 | 0,640 | 3,590 | 0,001 |

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Primer atau sekunder diolah, 2023

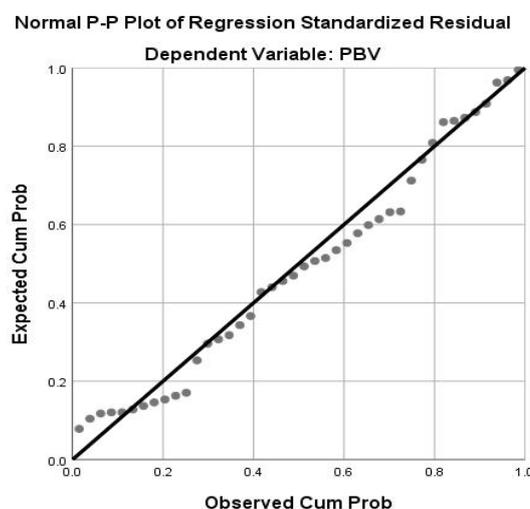
Berdasarkan hasil dari Tabel 2 menunjukkan persamaan regresi yang didapat adalah:
 $PBV = 0,123 + 1,381 ROA + 0,087 CR + 0,836 DER + \varepsilon$

Nilai konstanta (α) sebesar 0,123 yang menunjukkan bahwa semua variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas dan *leverage* sama dengan (0), maka variabel nilai perusahaan yang diukur dengan PBV akan mengalami kenaikan. Koefisien regresi Profitabilitas (ROA) merupakan koefisien regresi variabel yang memiliki arah hubungan yang positif dengan PBV. Artinya apabila ROA naik satu satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan. Koefisien regresi Likuiditas (CR) bernilai positif sebesar 0,087 yang menunjukkan bahwa dengan asumsi semua variabel lainnya 0 (nol), likuiditas akan meningkat sebesar 0,087 apabila nilai PBV naik satu satuan. Artinya, dengan asumsi adanya peningkatan pada likuiditas maka nilai perusahaan akan meningkat pula. Koefisien regresi *Leverage* (DER) merupakan koefisien regresi yang memiliki hubungan positif atau searah terhadap nilai perusahaan (PBV). Artinya apabila DER meningkat maka akan meningkatkan nilai perusahaan, dan sebaliknya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi berdistribusi atau tidak. Uji *Kolmogorov-Smirnov* terhadap nilai residual hasil regresi dapat digunakan untuk melakukan uji normalitas. Kriterianya adalah sebagai berikut, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima atau data residual berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak atau tidak diterima.



Gambar 2
Hasil Pengujian Uji Normalitas
Sumber: Data Primer atau sekunder diolah, 2023

Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan SPSS versi 25.0 pada gambar 2 di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal ini menunjukkan distribusi normal dan variabel dalam penelitian ini memenuhi uji normalitas, dalam arti semua data berdistribusi normal. Uji normalitas juga dapat dibuktikan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan nilai residual dengan kriteria jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal. Dapat dilihat hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 3 dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual | |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|--|
| N | | 42 | |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0,000000 | |
| | Std. Deviation | 0,40315867 | |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0,101 | |
| | Positive | 0,101 | |
| | Negative | -0,070 | |
| Test Statistic | | 0,101 | |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 ^{c,d} | |

Sumber: Data Primer atau sekunder diolah, 2023

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menganalisa apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang digunakan adalah model yang tidak terdapat korelasi antar variabel bebas, maka untuk membuktikan ada atau tidaknya multikolinieritas digunakan *Tolerance and Variance Inflation Factor* (VIF) dalam penelitian ini. Hasil dari uji multikolinieritas ditunjukkan oleh tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

| Model | Collinearity Statistics | | | Keterangan |
|--------------|-------------------------|-----------|-------|---------------------------------|
| | B | Tolerance | VIF | |
| 1 (Constant) | 0,123 | | | |
| ROA | 1,381 | .613 | 1.631 | Tidak Terjadi Multikolinieritas |
| CR | 0,087 | .998 | 1.002 | Tidak Terjadi Multikolinieritas |
| DER | 0,836 | .612 | 1.634 | Tidak Terjadi Multikolinieritas |

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Primer atau sekunder diolah, 2023

Pada Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10 sehingga seluruh variabel independen tersebut tidak memiliki gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan atau standar error pada periode saat ini (t) dengan periode sebelumnya (t-1), dimana jika terjadi korelasi maka akan terjadi kesalahan pada autokorelasi. Model regresi yang baik dapat dilihat apabila tidak terjadi autokorelasi. Salah satu cara untuk menguji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Hasil dari uji *Durbin-Watson* dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin- Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|----------------|
| 1 | ,511 ^a | 0,261 | 0,203 | 0,41877 | 0,931 |

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER

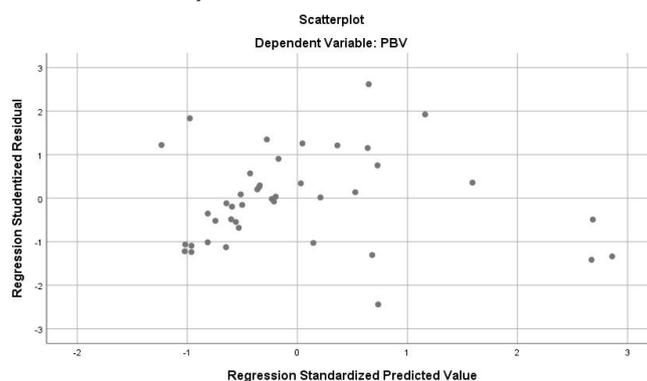
b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Primer atau sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengamatan pada tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Durbin Watson* (DW-test) hitung sebesar 0,931 yang terletak di antara -2 sampai 2, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung masalah heteroskedastisitas atau homokedastisitas. Salah satu alat uji heterokedastisitas ini adalah dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplot*. Model regresi dapat dikatakan bebas apabila titik-titik yang terdapat dalam grafik pada posisi di atas dan di bawah garis 0 pada sumbu Y dan membentuk suatu pola yang tidak teratur. Sebaliknya apabila dalam grafik posisi titik-titik di atas dan di bawah angka 0 dan pada sumbu Y membentuk pola yang teratur seperti bergelombang, melebar lalu menyempit, maka pola tersebut terjadi adanya heterokedastisitas. Berdasarkan hasil pengujian terhadap sampel ditunjukkan dengan gambar 3, berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas:



Gambar 3
Hasil Pengujian Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Primer atau sekunder diolah, 2023

Pada Gambar 3 diketahui bahwa titik-titik pada grafik tidak membentuk pola teratur dan distribusi titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Sehingga dapat dikatakan model regresi dalam penelitian ini tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang ada pada model regresi layak untuk dilakukan penelitian terhadap variabel dependen. Dapat dikatakan layak apabila dengan tingkat signifikansi 0,05. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu perangkat lunak komputer yaitu SPSS 25, maka diperoleh hasil uji F yang dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA

| | Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|---|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 2.358 | 3 | .786 | 4.483 | .009 ^b |
| | Residual | 6.664 | 38 | .175 | | |
| | Total | 9.022 | 41 | | | |

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER

Sumber: Data Primer atau sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji kelayakan model pada tabel Tabel 6 diatas, dapat dilihat bahwa angka signifikan F sebesar 0,009 yang berarti kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini dikatakan layak dan variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (CR) dan *leverage* (DER) mampu menjelaskan nilai perusahaan (PBV).

Koefisien Determinan (R²)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil koefisien determinasi ditunjukkan pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .511 ^a | .261 | .203 | .41877 |

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data Primer atau sekunder diolah, 2023

Dapat dilihat pada tabel diatas, hasil uji koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,261 artinya dalam penelitian ini memberikan seluruh informasi untuk memprediksi variabel terikat (Nilai Perusahaan) karena secara teori apabila angka R² berada diatas 0 dan dibawah 1 atau dapat dinotasikan ($0 < R^2 > 1$) maka variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Tujuan dari uji t ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat, uji t dilakukan dengan cara membandingkan hasil uji t dengan syarat uji t yang bertaraf 5%. Pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji t dan Tingkat Signifikan
Coefficients^a

| Model | Standardized Coefficients | Sig. | Keterangan |
|-------|---------------------------|------|--------------------|
| | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .752 | |
| | ROA | .039 | Hipotesis Diterima |
| | CR | .372 | Hipotesis Ditolak |
| | DER | .001 | Hipotesis Diterima |

Sumber : Data Primer atau sekunder diolah, 2023

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan pengujian yang dilakukan diketahui bahwa hasil uji hipotesis nilai signifikansi $0,039 < 0,05$ maka H₁ dinyatakan diterima, karena menunjukkan keputusan profitabilitas yang diprosikan dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2021. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar nilai ROA, maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Markonah *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dimana profitabilitas menunjukkan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham

adalah keuntungan setelah bunga dan pajak, sehingga dengan profitabilitas yang tinggi dapat memberikan nilai tambah kepada nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham.

Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil pengujian diatas, kesimpulan yang diperoleh adalah hipotesis kedua (H_2) ditolak karena likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh nilai perusahaan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak dapat dijelaskan oleh likuiditas. Indikator CR yang merupakan proksi dari variabel likuiditas menunjukkan bahwa likuiditas tidak meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan. Dapat dikatakan bahwa seorang investor dalam berinvestasi tidak memperhatikan faktor *current ratio* perusahaan. Karena kemampuan perusahaan untuk menutupi utang lancarnya dengan asetnya tidak secara langsung menunjukkan kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan, rasio ini hanya menunjukkan hal tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Markonah *et al.* (2020), yang menyatakan bahwa bisnis tidak dapat melunasi utang lancarnya dengan aset lancarnya, sehingga mengakibatkan penurunan nilai bisnis itu sendiri.

Pengaruh Leverage (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena uji t menghasilkan nilai 0,001 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. maka hipotesis ketiga (H_3) dapat dianggap diterima. *Leverage* merupakan total utang yang dipakai untuk membeli atau membiayai aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki jumlah utang yang lebih besar dari *equity* maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai perusahaan dengan nilai *leverage* yang tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa harga saham perusahaan akan naik akibat penambahan utang, dengan demikian akan meningkatkan nilai perusahaan karena utang pada perusahaan masih berada pada titik aman. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramdhani (2020) yang menjelaskan bahwa *Leverage* (DER) berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan, penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yusril dan Mauludi (2020) yang juga menyatakan bahwa *leverage* sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pengamatan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai *Return On Assets* (ROA), maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Nilai ROA yang positif menunjukkan total aktiva yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk beroperasi dan perusahaan mampu memperoleh laba yang maksimal, (2) Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa seorang investor tidak memperhatikan rasio lancar perusahaan. Karena rasio ini hanya menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menutupi utang lancarnya dengan aset yang dimiliki, (3) *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* yang diukur menggunakan DER merupakan total utang yang dipakai untuk membeli atau membiayai aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, dengan adanya keterbatasan ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti

selanjutnya. Keterbatasan tersebut antara lain: (1) Ruang lingkup penelitian yang terbatas, hanya menggunakan perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2021 dengan jumlah sampel 7 perusahaan. Sehingga penelitian ini tidak dapat menjelaskan pengaruh variabel independen dan dependen di luar objek yang sudah ditentukan, (2) Penelitian ini hanya menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas sebagai variabel independen yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka saran yang peneliti ajukan diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Menambah variabel independen dan atau dependen yang dapat digunakan dalam penelitian, sehingga dapat memperluas pengetahuan serta literasi dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, (2) Memperluas ruang lingkup penelitian, sehingga dapat memperluas pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony dan Govinda. 2011. Sistem Pengendalian Manajemen. Jilid 2. Karisma Publishing Group. Tangerang.
- Brigham, F. E. dan J. F. Houston. 2013. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Buku Kedua. Edisi Kesebelas. Salemba Empat. Jakarta.
- Dewantari Surpah. N. L., Cipta. W dan G. P. A. J. Susila. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage serta Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverage. Jurnal Prospek Vol. 1 No. 2.
- Fatmawati, A. 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 6, No. 10.
- Ghozali. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Harahap, S. S. 2013. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi Sebelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harjito, D.A dan Martono. 2014. Manajemen Keuangan. Edisi Kedua. Ekonisia. Yogyakarta.
- Hasibuan, V., M. Dzulkirom., dan N. G. W. Endang. 2016. Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Administrasi Bisnis 39(1): 139-147.
- Husnan, S. dan E. Pudjiastuti. 2012. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Keenam. Cetakan Pertama. UUP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Indriyani, E. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Siasat Bisnis. 16(2): 232-242.
- Jiarni. T dan D. Utomo. 2019. Nilai Perusahaan: Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan. Jurnal Riset Akuntansi Vol. 9 No. 2.
- Jogiyanto. 2014. Analisis dan Desain Sistem Informasi, Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis. Andi Offset. Yogyakarta.
- Kasmir. 2012. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Kedelapan, PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Lubis, I. L., Bonar. M dan H. Sasongko. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen (JABM), 3(3): 458.
- Permatasari, C. 2019. Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi. Program Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.
- Program Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.